

**KURIKULUM PENDIDIKAN KARAKTER PADA *HOMESCHOOLING***

**(Studi Implementasi Penanaman Karakter Islami pada**

***Homeschooling Group* Khairu Ummah, Bantul)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan**

Disusun oleh:

**Rahmat Ibrahim**

**NIM. 10410117**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2017**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmat Ibrahim  
NIM : 10410117  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 Januari 2017

Yang menyatakan,



Rahmat Ibrahim  
NIM : 10410117



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Rahmat Ibrahim

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rahmat Ibrahim

NIM : 10410117

Judul Skripsi : Kurikulum Pendidikan Karakter pada *Homeschooling* (Studi Implementasi Penanaman Karakter Islami pada *Homeschooling Group* Khairu Ummah, Bantul).

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 April 2017

Pembimbing

Dr. Tasman Hamami, MA

NIP. 19611102 198603 1 003



**PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nomor : B-98/Un.02/DT/PP.05.3/6/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :  
KURIKULUM PENDIDIKAN KARAKTER PADA *HOMESCHOOLING*  
(Studi Implementasi Penanaman Karakter Islami pada  
*Homeschooling Group* Khairu Ummah, Bantul)  
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rahmat Ibrahim  
NIM : 10410117  
Telah dumunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 22 Mei 2017  
Nilai Munaqasyah : A-  
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr. H. Tasman Hamami, M.A  
NIP.19611102 198603 1 003

Penguji I

Dr. Muqowim, M. Ag.  
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji II

Dr. Usman, SS, M. Ag.  
NIP. 19610304 199203 1 001

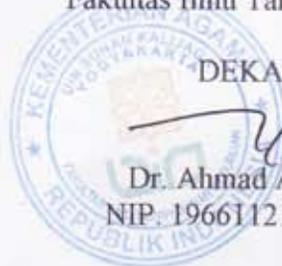
Yogyakarta, 06 JUN 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN

Dr. Ahmad Arifi, M. Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002



## MOTTO

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

*”Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim”.* (HR. Ibnu Majah.

*Dinilai shahih oleh Syaikh Albani dalam Shahih wa Dha’if Sunan Ibnu Majah no. 224)<sup>1</sup>*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> <https://muslim.or.id/18810-setiap-muslim-wajib-mempelajari-agama.html>, diakses 25-01-2017, pukul 10.14

# PERSEMBAHAN

Skripsi ini

Kupersembahkan untuk

Almamaterku Tercinta:

*“Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*  
*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta”*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

RAHMAT IBRAHIM. Kurikulum Pendidikan Karakter pada *Homeschooling* (Studi Implementasi Penanaman Karakter Islami pada *Homeschooling Group* Khairu Ummah, Bantul). **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.**

Memasuki abad ke 21 terjadi perubahan yang cukup menarik dalam dunia pendidikan di Indonesia, dengan ditandai munculnya sekolah-sekolah rumah atau yang biasa dikenal dengan sebutan *home school*. Hal ini cukup menarik untuk dicermati bersama-sama mengingat model pendidikan yang sebelumnya telah eksis lebih dahulu di Indonesia terdiri dari tiga model yaitu pesantren, madrasah, dan sekolah. Dengan demikian konsep bersekolah tidak hanya dapat dilakukan di bangku sekolah formal, namun juga pada bangku sekolah-sekolah nonformal, maupun informal. Munculnya sekolah-sekolah rumah (*homeschooling*) di Indonesia menandai arus baru sebuah pendidikan di Indonesia yang cukup menarik untuk dicermati. Terlebih lagi, beberapa *homeschooling* yang muncul pada beberapa tahun belakangan telah mengidentifikasi dirinya sebagai *homeschooling* yang menerapkan konsep pendidikan Islami. Tidak hanya itu saja, sisi menarik dari *homeschooling* yang muncul belakangan ternyata dimotori oleh para mantan aktivis Muslim kampus. Pergerakan para aktivis kampus ini memang menarik untuk diperhatikan lebih lanjut, terutama karena perannya dalam melakukan Islamisasi kehidupan masyarakat di Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan model penelitian *field research* (riset lapangan). Pendekatan yang digunakan dalam karya tulis ini adalah *deskriptif analitik*, metode ini digunakan untuk menyusun data yang telah dikumpulkan, dijelaskan, kemudian dianalisa. Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan kemudian dijelaskan dalam bentuk kalimat yang memaparkan/deskriptif, kemudian dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Hasil dari penelitian ini berusaha menjelaskan salah satu model pendidikan yang didirikan oleh para mantan aktivis Muslim kampus yaitu *Homeschooling Group* Khairu Ummah Bantul, berikut alasan utama berdirinya yaitu (1) *moral and religious reasons*, (2) *family unity reasons*, (3) *academic reasons*, dan (4) *socialization reasons*. Kurikulum pendidikan yang diterapkan terdiri dari kompetensi dasar (yang terdiri dari mata pelajaran *tahfidhul qur'an* dan bahasa), kompetensi inti/utama (yang berupa *tsaqofah Islam* dan *mahfudzot*), serta kompetensi penunjang yang berupa pelajaran sains, matematika, geografi, dan ekstrakurikuler. Proses penanaman karakter islami yang diterapkan menggunakan metode-metode seperti keteladanan (*uswah hasanah*), nasehat (*mau'izhah*), pembiasaan, dan hukuman (*reward and punishment*).

**Kata Kunci:** *Homeschooling, Sekolah Rumah, Pendidikan.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ .

Puji syukur penulis sanjungkan kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul Kurikulum Pendidikan Karakter pada *Homeschooling* (Studi Implementasi Penanaman Karakter Islami pada *Homeschooling Group* Khairu Ummah, Bantul).

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Ungkapan terima kasih yang tak terhingga kiranya patut penulis berikan kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengesahkan tugas akhir ini.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyetujui dan menerima tugas akhir penulis.
3. Bapak Dr. Sabarudin, selaku dosen penasihat akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
4. Bapak Dr. Tasman Hamami, MA, selaku Pembimbing Skripsi yang telah arif dan bijaksana dalam membimbing penyusunan tugas akhir penulis.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Keluarga, lebih khusus kepada Ayahanda Irham Ibrahim dan Ibunda Fira Radjak yang sangat penulis sayangi dan cintai, yang dengan ikhlas hati mendidik, mendoakan, dan memberikan bantuan berupa materiil maupun moril.
7. Istri Tercinta Siskawati Dai dan anakda tersayang Alfathi yang tidak pernah berhenti mendoakan dan memberikan semangat serta dukungan kepada penulis.
8. Kawan-kawan Asrama gorontalo, Kawan Diskusi Alvid Dunggio, Pramono, Reza Ulhaq, Nurul, Novita, Lebih Khusus kepada Arif Wicaksana dan Ichsan W. Saputro yang senantiasa menjadi penerang selama proses penulisan skripsi ini, semoga Allah senantiasa menaungi setiap perjalanan kehidupan kalian. .
9. Teman-teman kuliah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, khususnya PAI-E 2010 tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Serta pada pihak-pihak yang telah mendukung terwujudnya tulisan ini yang tak mampu penulis sebutkan satu persatu. Saya haturkan ribuan ucapan terimakasih. Kepada semua pihak tersebut, penulis hanya bisa mendoakan semoga amal baik yang diberikan dapat diterima Allah SWT, *Amin..Amin ya Robbal Alamin.*

Yogyakarta, 1 Mei 2017  
Penulis

Rahmat Ibrahim  
NIM. 10410117

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Tinjauan Pustaka .....	10
E. Kerangka Teoritik .....	13
F. Metode Penelitian.....	23
G. Sistematika Pembahasan .....	27
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM LEMBAGA PENDIDIKAN</b>	
<b>HOMESCHOOLING GROUP KHOIRU UMMAH BANTUL .....</b>	<b>29</b>
A. Latar Belakang .....	29
B. Aspek Legal/ Formal .....	46
C. Visi, Misi, Tujuan, dan Motto .....	51

D. Tahapan Proses Peningkatan Taraf Berfikir berdasarkan Tahapan Pembelajaran, Waktu Belajar, Susunan Kepengurusan, Pola Rekrutmen Guru/Pendidik, Jumlah Siswa Aktif .....	53
<b>BAB III : KURIKULUM PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI PADA HOMESCHOOLING GROUP KHAIRU UMMAH.....</b>	<b>57</b>
A. Konsep Kurikulum Pendidikan berciri khas Karakter Islami .....	57
B. Nilai-nilai Karakter Islami dalam Kurikulum <i>Homeschooling Group Khairu Ummah</i> .....	66
C. Penanaman Karakter Islami .....	88
D. Telaah Kritis terhadap Kurikulum <i>Homeschooling Group Khairu Ummah</i> .....	101
<b>BAB IV : PENUTUP.....</b>	<b>112</b>
A. Simpulan .....	107
B. Saran-Saran .....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>109</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama Huruf	Transliterasi Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di

			atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
ه	ha'	h	We
و	wawu	w	Ha
ي	ya'	y	Ye
ء	hamzah	.	Apsotrof

Untuk bacaan panjang ditambah:

ـَـ	Kasrah	أ	i
ـِـ	Fathah	إي	ā
ـُـ	Dhammah	أو	ū

<b>Contoh bentuk Kata:</b>	
رَسُولُ اللَّهِ	Rasūlullāhi
مَقَاصِدُ الشَّرِيعَةِ	Maqāṣidu Al-Syarīati

Semoga bermanfaat.

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Kartu Tanda Mahasiswa
- Lampiran II : Kartu Rencana studi
- Lampiran III : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran IV : Berita acara seminar
- Lampiran V : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VI : Sertifikat PPL-KKN Integratif dan PPL 1
- Lampiran VII : Sertifikat ICT
- Lampiran VIII: Sertifikat IKLA
- Lampiran IX : Sertifikat TOEC
- Lampiran XI : Sertifikat SOSPEM dan Opak
- Lampiran XII : Data Diri

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Memasuki abad ke 21 terjadi perubahan yang cukup menarik dalam dunia pendidikan di Indonesia, dengan ditandai munculnya sekolah-sekolah rumah atau yang biasa dikenal dengan sebutan *home school*<sup>1</sup>. Hal ini cukup menarik untuk dicermati bersama-sama mengingat model pendidikan yang sebelumnya telah eksis lebih dahulu di Indonesia terdiri dari tiga model yaitu pesantren, madrasah, dan sekolah.<sup>2</sup> Dalam konteks perkembangan pendidikan di Indonesia, pesantren merupakan lembaga yang telah eksis sejak zaman penjajahan Belanda dan Jepang sebagai bentuk penyelenggaraan pendidikan yang muncul untuk mendidik masyarakat pedesaan.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional dengan ciri khas di dalamnya yaitu santri tinggal di asrama pendidikan di bawah guru yang disebut kyai, terdapat pula masjid sebagai tempat ibadah, biasanya pesantren dikelilingi tembok untuk mengawasi arus keluar masuknya santri,<sup>3</sup> ditambah dengan ciri lain yaitu pengajaran kitab kuning. Di sisi lain terdapat

---

<sup>1</sup> Kata *home school* digunakan untuk menunjukkan tempat, dapat diterjemahkan sebagai sekolah rumah. Sedangkan kata *homeschooling* merujuk kepada sebuah sistem pendidikan yang bila diterjemahkan akan menjadi istilah "*penyekolahrumahan*". Lihat : Loy Kho, *Secangkir Kopi; Obrolan Seputar Homeschooling*, (Yogyakarta: Kanisius, 2012), hal. 17.

<sup>2</sup> Penelitian secara lebih khusus mengenai sistem sekolah yang cukup populer di Indonesia abad 20 diteliti oleh seorang peneliti ternama yaitu Karel A. Steenbrink dalam bukunya *Pesantren, Madrasah, Sekolah*. Lihat : Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah, Pendidikan Islam dalam Kurun Moderen*, (Jakarta : LP3ES, 1996).

<sup>3</sup> Masni Usman, *Pesantren, Kiai, dan Tarekat dalam Transformasi Sosial*, dalam Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 184.

sistem pendidikan madrasah yang meskipun secara definitif “madrasah” dapat diartikan sebagai “sekolah”, namun dalam konteks Indonesia istilah tersebut mengacu kepada sekolah (agama) Islam.<sup>4</sup> Eksistensi madrasah sebenarnya merupakan sebuah upaya untuk menjembatani sistem pendidikan pesantren dan sekolah umum, yang mengajarkan 30% mata pelajaran agama, selebihnya mata pelajaran umum. Sedangkan sekolah (umum) sendiri merupakan warisan penjajahan Belanda yang utamanya mengajarkan pelajaran umum (ilmu alam, ilmu sosial, dan humaniora),<sup>5</sup> sekalipun kemudian diajarkan juga pelajaran agama<sup>6</sup> di dalamnya.

Kemunculan sekolah-sekolah rumah sendiri di dekade 1970-an di Amerika sebenarnya juga lahir karena ketidakpercayaan orang tua terhadap pendidikan yang dilaksanakan di sekolah formal, minimal dalam dua hal yaitu standar moral dan religiusitas. Tesis demikian dapat dilihat dari suatu kecelakaan sejarah di Amerika Serikat (dalam konteks moral dan religiusitas) dengan menghapus kredo keberagaman yaitu “alkitab dan sepuluh perintah Allah” dalam kurikulum sekolah-sekolah di Amerika Serikat. Hal ini sedikit banyak menjadi latar belakang utama munculnya *homeschooling* di negara tersebut. Sejalan dengan gencarnya penghapusan ini pulalah, program *Planned Parenthood* (Keluarga Berencana) digalakkan untuk mensubstitusi program sebelumnya. Pada saat yang sama dilakukan pula pembagian gratis pil KB dan kondom di sekolah, dan penekanan pada pengajaran teori evolusi

---

<sup>4</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 81.

<sup>5</sup> Suyatno, *Sekolah Islam Terpadu; Filsafat, Ideologi, dan Tren baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume II, Nomor 2, Desember 2013/1435, hal. 356.

<sup>6</sup> Deliar Noer, *Administrasi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali, 1983), hlm. 51.

ditingkatkan. Walhasil imbas dari pemberlakuan program *Planned Parenthood* ini adalah kehancuran moral yang luar biasa<sup>7</sup> di Amerika Serikat.

Kehancuran moral yang dimaksud antara lain adalah angka perceraian yang melesat naik, pembunuhan janin tak berdosa meningkat terlebih sejak dilegalkannya aborsi<sup>8</sup> tahun 1973 di negeri tersebut, angka kriminalitas yang melonjak tajam dan dilakukan oleh remaja. Didasarkan pada semangat untuk mengembalikan anak-anak untuk kembali ke rumah untuk dididik sesuai dengan prioritas yang ditetapkan oleh orang tua masing-masing, maka John Holt mulai untuk menganjurkan sekolah di rumah pada publik.<sup>9</sup> Terlebih lagi kemunculan artikel Holt yang berjumlah empat halaman dan berjudul *Growing Without Schooling (GWS)*<sup>10</sup> yang mempengaruhi banyak keluarga untuk melakukan pendidikan bagi anak-anak mereka di rumah.

Gerakan yang sama juga terekspor ke Indonesia melalui para misionaris Kristen, kurang dari 25 tahun yang lalu. Kesulitan bahasa dan adaptasi yang dialami para keluarga misionaris ini, serta kemungkinan singkatnya waktu yang mereka lalui di Indonesia, mendorong mereka untuk menerapkan *homeschooling* bagi anak-anak mereka. Hal ini mempengaruhi beberapa orang di Indonesia untuk mengikuti jejak mereka.<sup>11</sup> Sekalipun diikuti oleh sebagian kalangan di Indonesia, namun faktanya latar belakang

---

<sup>7</sup> Loy Kho, *Secangkir Kopi; Obrolan ...*, hal. 13.

<sup>8</sup> Tindakan aborsi dilegalkan di negeri Paman Sam ini karena aborsi dianggap sebagai hak wanita hamil. Hal ini secara umum diajarkan di sekolah negeri di banyak daerah di Amerika Serikat. *Ibid.*, hal. 14.

<sup>9</sup> Mary Griffith, *The Unschooling Handbook: How to Use Whole World As Your Child's Classroom*, diterjemahkan oleh Mutia Dharma, *Home Schooling, Menjadikan Setiap Tempat sebagai Sarana Belajar*, (Bandung: Nuansa, 2012), hal. 11.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 11.

<sup>11</sup> Loy Kho, *Secangkir Kopi; Obrolan ...*, hal. 14.

hadirnya model sekolah rumah di Indonesia sedikit berbeda dengan alasan yang melatarbelakangi munculnya sekolah rumah di Amerika Serikat.

Hadirnya sekolah rumah (terutama yang berbasis pada pendidikan Islam) di Indonesia merupakan sebuah respon atas tidak terpenuhinya keinginan aktivis Muslim di Indonesia dalam kelembagaan Islam yang telah eksis sebelumnya baik pesantren, madrasah, maupun sekolah (termasuk di dalamnya sekolah yang berbasis agama Islam). Atau pada saat yang sama, kehadiran sekolah rumah yang digagas oleh para aktivis Muslim di Indonesia ini dapat dimaknai sebagai sebuah pendidikan alternatif yang ditawarkan dalam menghadapi era global. Salah satu hal yang menjadi landasan utama, nampaknya adalah terdapat sebuah kenyataan pahit yang harus ditelan oleh negara-negara dunia ketiga sebagai efek dari globalisasi. Globalisasi neoliberal yang semakin intensif pada rentang dua dekade sejak 1980-an telah membawa dampak ketimpangan yang terjadi di negara-negara dunia ketiga dengan negara maju.

Selain nilai-nilai yang mengacu kepada terminologi perbedaan spasial (*spacial distinction*) dalam kehidupan bernegara, globalisasi juga menyerang nilai-nilai agama menggunakan sekularisasi/sekularisme<sup>12</sup> yang membentuk keprihatinan yang luas di kalangan aktivis Muslim di Indonesia.

---

<sup>12</sup> Syed Muhammad al-Naqib al-Attas mengutip penjelasan atas sekularisasi dari theolog Belanda yang bernama Cornelis van Peursen. Sekularisasi diartikan sebagai pembebasan manusia “pertama-tama dari agama dan kemudian dari metafisika yang mengatur nalar dan bahasanya”. Hal ini berarti terlepasnya pandangan atas dunia dari pengertian yang religius. Jika sekularisasi dianggap sebagai suatu hal yang terkesan definitif, maka sekularisme dapat diartikan sebagai sebuah ideologi yang mencoba melepaskan pandangan atas dunia dari pengertian yang religius. Lihat : Syed Muhammad al-Naqib al-Attas, *Islam dan Secularism*, diterjemahkan oleh Karsidjo Djojowarno, *Islam dan Sekularisme*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1981), hal. 20-23.

Setidaknya ada tiga sebab utama kekecewaan aktivis Muslim tersebut, yang *pertama* adalah hadirnya pribadi yang beratribut sekuler sebagai produk dari pendidikan sekolah modern-sekuleristik yang siap memangsa siapa saja jika kesempatan datang,<sup>13</sup> *kedua* adalah kekecewaan pada lembaga pendidikan dan kurikulum yang memiliki kecenderungan dikotomik dalam memisahkan kutub-kutub ilmu agama dan ilmu umum, *ketiga* adalah pendidikan yang berorientasi pada materi sehingga lembaga pendidikan lebih menekankan pada arah pendidikan yang cenderung *profit oriented* dibandingkan dengan peningkatan kualitas pembelajaran yang disampaikan pada peserta didik.

Akumulasi dari berbagai kekecewaan inilah yang membentuk kesadaran bersama untuk menghadirkan lembaga pendidikan yang memiliki standar dalam moral dan pendidikan agama, tentu saja dalam kerangka berfikir aktivis Muslim tersebut.

Hal inilah yang setidaknya menjadi pemicu lahirnya gelombang Islamisasi di Indonesia yang dimulai pada dekade tahun 1980-an. Hadirnya gelombang Islamisasi di Indonesia tentu tidak bisa dilepaskan dari pergerakan aktivis dakwah kampus yang tergabung dalam Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dari beberapa kampus ternama yang mempunyai keprihatinan terhadap kondisi pendidikan di Indonesia. Aktivis Muslim kampus inilah yang berperan penting dalam menyebarkan ideologi Islam kepada para mahasiswa. Kalangan pemuda menjadi target utama dari gerakan ini, karena mereka percaya bahwa para pemuda akan menjadi agen perubahan sosial

---

<sup>13</sup> Abdun Muthi', *Kata Pengantar* dalam Abdurrahman al Baghdadi, *Sistem Pendidikan di Masa Khilafah Islam*, (Bangil: al-Izzah, 1996), hal. v.

(*agent of social change*) yang sangat penting dalam melakukan Islamisasi kehidupan masyarakat di Indonesia.<sup>14</sup>

Persemaian aktivisme di dalam kampus sendiri, dalam tataran ide sebenarnya cukup beragam. Namun setidaknya penulis mencukupkan diri untuk memberikan kesamaan persepsi terhadap mereka, sehingga berbagai kelompok yang berusaha melakukan Islamisasi di Indonesia cukup disebut sebagai sebuah arus baru bernama ‘kelas menengah Muslim’<sup>15</sup>. Pemberian istilah tersebut sebenarnya bermaksud untuk mempermudah penulis dalam melaksanakan penelitian yang lebih memfokuskan diri pada penelitian tentang lembaga *homeschooling* yang didirikan dan dikelola oleh kalangan kelas menengah Muslim tersebut, tanpa melihat latar belakang keberpihakan politis, maupun ideologinya.

Para aktivis Muslim kampus yang menjelma menjadi kalangan menengah Muslim inilah yang berakar di kampus-kampus universitas negeri di Indonesia yang sedari kemunculannya didukung oleh para mahasiswa dan profesional di pusat-pusat perkotaan di Indonesia.<sup>16</sup> Pada titik inilah, para aktivis Muslim kampus tersebut menyadari segala bentuk aktivismenya harus

---

<sup>14</sup> Zuly Qodir, *Gerakan Sosial Islam: Manifesto Kaum Beriman*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 104-107.

<sup>15</sup> Kelas menengah diisi oleh kaum profesional, kelompok manajer, dan cendekiawan bebas yang secara jumlah melimpah dan menjadi basis sosial dalam suatu negara. Di tengah masyarakat, kelompok ini biasanya memiliki *notion of superiority*, ciri-ciri keunggulan lebih dari kebanyakan sehingga mereka memiliki pengaruh karena keterpelajarannya itu. Mereka tidak hanya “tulang punggung” masyarakat ekonomi, melainkan juga motor penggerak masyarakat melalui peranan politiknya. Karena kelebihan dalam hal kecendekiain ini pula, kelompok ini di banyak negara tampil melindungi, mengayomi rakyat dari tangan penguasa yang zalim dan mengambil posisi bertentangan dengan penguasa. M. Dawam Rahardjo, *Masyarakat Madani: Agama, Kelas Menengah, dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: LP3ES, 1999), hal. 263-293,

<sup>16</sup> Claudia Nef, *Promoting the Caliphate on Campus; Debates and Advocacies of Hizbut tahrir Student Activists in Indonesia*, dalam Madawi al-Rasheed, Carool Kersten, dan Marat Shterin (edt). *Demystifying The Caliphate; Historical Memory and Contemporary Contexts*, (Oxford: Oxford University Press, 2015), hal. 186.

diawali dengan pengkajian-pengkajian terhadap al-Qur'an. Di dalam al-Qur'an, Allah menciptakan manusia agar menjadikan tujuan akhir atau hasil segala aktivitasnya sebagai pengabdian kepadaNya.<sup>17</sup> Aktivitas yang dimaksud oleh Allah tersimpul dalam ayat-ayat al-Qur'an yang menegaskan bahwa manusia adalah khalifah Allah.<sup>18</sup> Dalam statusnya sebagai khalifah ini, manusia hidup di alam mendapatkan kuasa atau tugas dari Allah, yaitu memakmurkan dan membangun bumi sesuai dengan konsep yang ditetapkan oleh Allah. Ayat-ayat tersebut jika dicermati, mengandung konsep makna pendidikan bagi manusia. Manusia sebagai khalifah Allah diberi beban yang sangat berat. Tugas tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, jika manusia dibekali pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian luhur sesuai dengan kehendak Allah. Semua ini dapat terpenuhi hanya melalui proses pendidikan.<sup>19</sup>

Mendasarkan pada penerjemahan atas ayat-ayat al-Qur'an tersebut, diiringi sikap ketidakpuasan dengan model pendidikan yang telah ada, dan kekecewaan atas arus globalisasi yang membawa dampak buruk pada penanaman karakter peserta didik; para aktivis kampus ini Muslim akhirnya mendirikan berbagai lembaga pendidikan untuk mengisi kekosongan peran yang dimainkan oleh pemerintah. Peran yang ingin diisi yaitu dalam memberikan pendidikan yang menempatkan nilai-nilai Agama Islam sebagai

---

<sup>17</sup> Q.S. adz-Dzaariyaat, [51]; ayat 56. Lihat : Al-Qur'an Tarjamah Tafsiriyah, Penerjemah : Muhammad Thalib, (Yogyakarta: Ma'had An-Nabawy, 2013), hal. 668.

<sup>18</sup> Q.S. al-Baqarah, [2]; ayat 30, dan Hud, [11]; ayat 16. Lihat : Al-Qur'an Tarjamah Tafsiriyah, Penerjemah : Muhammad Thalib, (Yogyakarta: Ma'had An-Nabawy, 2013), hal. 7 dan hal. 262.

<sup>19</sup> Hanun Asrahah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 3.

nilai luhur (mahkota) sekolah sehingga terbentuk karakter islami pada diri peserta didik, namun tidak mengesampingkan ilmu-ilmu umum. Pada saat yang sama harus disadari bahwa peradaban suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter masyarakatnya sebagaimana diungkapkan oleh Plato.<sup>20</sup> Oleh karena itu, penanaman dan pembentukan karakter islami dalam diri peserta didik menjadi sebuah prasyarat dalam pembentukan suatu bangsa yang luhur.

Kajian atas karya tulis akan mengkaji sebuah sekolah rumah (*homeschooling*) yang didirikan dan secara kepengurusan dijalankan oleh para aktivis Muslim di kampus yang telah menjelma menjadi kelas menengah Muslim. Penelitian yang coba penulis lakukan berlatar belakang di Homeschooling Group Khairu ummah Bantul, yang mempunyai ciri khas kurikulum yang berbeda dari biasanya yaitu berfokus pada Penanaman dan pembentukan karakter islami dalam bentuk Syaqqofah islamiyah. Hal ini menjadi motivasi bagi penulis untuk melakukan penelitian, maka penulis akan mengangkat sebuah penelitian skripsi dengan judul ***Kurikulum Pendidikan Karakter pada Homeschooling; (Studi Implementasi Penanaman Karakter Islami pada Homeschooling Group Khairu Ummah, Bantul).***

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> John Heenan, *Connecting Character and Conduct*, dalam <http://cornerstonevalues.org/conduct.html>, diakses pada 11 Juli 2016.

1. Bagaimana konsep kurikulum pendidikan berciri khas karakter islami pada *Homeschooling Group* Khairu Ummah, Bantul?
2. Nilai-nilai karakter islami apa saja yang ditanamkan oleh *Homeschooling Group* Khairu Ummah, Bantul?
3. Bagaimana proses pembelajaran dan penanaman karakter islami yang diterapkan oleh *Homeschooling Group* Khairu Ummah, Bantul?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui konsep kurikulum pendidikan berciri khas karakter islami pada *Homeschooling Group* Khairu Ummah, Bantul.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter islami apa saja yang ditanamkan oleh *Homeschooling Group* Khairu Ummah, Bantul.
3. Untuk mengetahui proses pembelajaran dan penanaman karakter islami yang diterapkan oleh *Homeschooling Group* Khairu Ummah, Bantul

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan dari segi teoritis adalah sebagai kontribusi pemikiran bagi pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya pengetahuan tentang kurikulum pendidikan berciri khas karakter islami dalam lembaga pendidikan *homeschooling*.
2. Kegunaan praktis penelitian ini adalah untuk menumbuhkan pemahaman terhadap salah satu model kurikulum pendidikan Agama Islam yang diterapkan di *homeschooling*, sekaligus dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian dan pengembangan lebih lanjut.

#### D. Tinjauan Pustaka

Kajian ataupun penelitian tentang *homeschooling* di Indonesia, termasuk latar belakang didirikannya lembaga tersebut memang belum banyak dilakukan oleh para sarjana. Se jauh pengamatan penulis, penelitian mengenai *homeschooling* secara umum memang sudah ada, keberadaan hasil penelitian tersebut penulis jadikan kajian pustaka serta referensi untuk penelitian ini. Literatur-literatur dalam bentuk buku yang mengkaji *homeschooling* tetap menjadi pertimbangan tersendiri dalam mengeksplorasi konsep *homeschooling* secara umum. Sebagai pembanding bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, baik dalam bentuk kajian maupun metode pendekatan yang dipakai maka akan penulis paparkan beberapa penelitian terdahulu, di antaranya:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Musfirah dalam skripsinya yang berjudul “*Perkembangan Sosial Anak Usia 11-12 Tahun di Homeschooling Primagama Yogyakarta*”, 2013, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini dibahas mengenai pembelajaran yang dilaksanakan di *homeschooling* Primagama, selain itu juga dibahas mengenai perkembangan sosial anak yang mengikuti *homeschooling* di Primagama. Dalam pembahasan mengenai pembelajaran, penulis skripsi tersebut memang menyebutkan bagaimana model kurikulum yang diterapkan, yaitu dengan menggunakan KTSP dan kurikulum yang bekerjasama dengan *Center of Cambridge* untuk siswa yang mengikuti ujian

---

<sup>21</sup> Musfirah, *Perkembangan Sosial Anak Usia 11-12 Tahun di Homeschooling Primagama Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).

berbasis dan berstandar Internasional. Hanya saja skripsi ini tidak membahas secara lebih rinci mengenai kurikulum pendidikan berciri khas karakter islami di dalam *homeschooling* tersebut, bahkan penulis skripsi tersebut tidak menjelaskan secara tersurat mengenai pendidikan Agama yang dilaksanakan di *homeschooling* Primagama.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Arif Budi Setiawan dalam skripsinya yang berjudul “*Homeschooling sebagai Pendidikan Alternatif; (Studi Kasus di Homeschooling Primagama Yogyakarta)*”, 2013, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>22</sup> Dalam penelitian tersebut dibahas mengenai konsep pendidikan dan konsep pembelajaran dalam *homeschooling* Primagama. Dalam karya tulis ini, penulis tidak menemui pembahasan secara terperinci mengenai kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan, tidak juga ditemui mengenai pembahasan tentang bagaimana mengakomodir peserta didik yang beragama Islam dengan kurikulum pendidikan berciri khas karakter islami yang diajarkan di *homeschooling* Primagama.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Sri Haryati dalam skripsinya yang berjudul “*Upaya Orang Tua dalam Membimbing Kemampuan Sosial Anak Homeschooling, (Studi Kasus pada Keluarga Nurdin Suyono)*”, 2013, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>23</sup> Secara khusus penelitian ini lebih banyak menyoroti tentang upaya untuk

---

<sup>22</sup> Arif Budi Setiawan, *Homeschooling sebagai Pendidikan Alternatif; (Studi Kasus di Homeschooling Primagama Yogyakarta)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).

<sup>23</sup> Sri Haryati, *Upaya Orang Tua dalam Membimbing Kemampuan Sosial Anak Homeschooling*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).

membimbing anak dalam bidang kemampuan sosial pada keluarga Nurdin Suyono dengan cara pembiasaan, teladan, nasihat dan dialog, serta mengikuti komunitas *homeschooling*. Pada karya tulis berikut ini, penulis tidak mendapati tentang pembahasan mengenai kurikulum pendidikan berciri khas karakter islami.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Rinna dalam skripsinya yang berjudul "*Homeschooling Menurut Pandangan Islam*", 2010, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>24</sup> Karya tulis ini lebih membahas mengenai *homeschooling* dalam pandangan Islam. Pada karya tulis berikut ini, peneliti menyimpulkan bahwa Islam memandang bahwa pendidikan berbasis rumah atau keluarga sejalan dengan perspektif Islam. Orang tua dalam *homeschooling* diposisikan sebagai pendidik pertama dan utama seperti dalam pandangan Islam, khususnya untuk mendidik masalah keimanan dan pembentukan *akhlakul karimah*. Dengan demikian harapannya anak dapat menjadi *khalifah* di muka bumi ketika mampu meresapi nilai-nilai yang ditanamkan oleh orang tua sejak dini. Karya tulis ini memang membahas mengenai *homeschooling* dan korelasinya dengan pendidikan dalam Islam, hanya saja pada karya tulis ini tidak dijelaskan secara terperinci mengenai kurikulum dan tujuan yang dijalankan oleh *homeschooling* dalam membentuk karakter tertentu dari peserta didik.

Berdasarkan pada tinjauan pustaka yang penulis peroleh di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, penulis belum mendapati pembahasan tentang

---

<sup>24</sup> Rinna, *Homeschooling Menurut Pandangan Islam*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010).

*homeschooling* yang membahas secara spesifik tentang kurikulum pendidikan dalam *homeschooling* yang mengutamakan pembentukan karakter islami pada diri peserta didik. Oleh karena itu, penelitian tentang kurikulum pendidikan karakter dalam *homeschooling* adalah penelitian baru.

## **E. Kerangka Teoritik**

### **1. Kurikulum dalam *Homeschooling***

Gerakan *homeschooling* awalnya dimulai oleh John Holt pada tahun 1970-an. Sekalipun demikian, saat itu bahkan John Holt sendiri belum menemukan peristilahan yang tepat bagi antitesis pendidikan saat itu yang dirasa mengecewakan bagi dirinya. Melalui artikel empat halaman yang diberi judul *Growing Without School* (Tumbuh Tanpa Sekolah) inilah Holt yang tidak terkecoh terhadap reformasi sekolah menganjurkan “sekolah-di-rumah” kepada publik.<sup>25</sup> Ide Holt ini akhirnya mulai diterima oleh publik karena membawa misi pembebasan cara berpikir instruktif, seperti yang umum dikembangkan oleh sekolah pada umumnya. Penerimaan oleh publik akhirnya menjadikan GWS sebagai *brand* baru bagi antitesis sekolah umum saat itu. *Brand* GWS dengan segera berubah menjadi “pendidikan tanpa sekolah” (*unschooling*), kemudian berubah lagi dengan penamaan yang lebih halus namun tetap merupakan sinonim atas istilah sebelumnya yaitu “sekolah-di-rumah” (*homeschooling*). Selama dua dekade kemudian, akhirnya istilah itu menyempit menjadi pendidikan tanpa sekolah, mengacu pada gaya pembelajaran anak-anak (untuk

---

<sup>25</sup> Mary Griffith, *The Unschooling Handbook: ...*, hal. 11.

pendidikan yang dilaksanakan di rumah) di Amerika yang terpusat kepada peserta didik.<sup>26</sup>

Dalam konteks Indonesia, *homeschooling* mengandung arti bahwa anak-anak tetap disekolahkan oleh orang tua mereka sekalipun sekolah tersebut dilaksanakan di rumah. Hal ini karena ada sebuah pandangan tradisi, budaya, dan kelaziman masyarakat di Indonesia yang ‘selalu’ menyekolahkan anak-anak mereka di lembaga pendidikan formal. Seolah jika anak-anak tidak sekolah, maka sebuah keluarga telah melawan suatu kelaziman dalam budaya masyarakat di Indonesia. Oleh karenanya tidak seperti di Barat, pemaknaan atas *homeschooling* di Indonesia diartikan lebih halus yaitu sekolah di rumah. Sekalipun secara makna bahasa, pemaknaan *homeschooling* ini tidak lebih tepat jika dibandingkan dengan *homelearning*.<sup>27</sup> Namun lagi-lagi karena model pendidikan ini diimpor dari belahan bumi Barat, maka tidak salah ketika mengikuti penamaan sedari awal. Hanya saja jika dilihat dari motif, ideologi, model, dan muatan pembelajaran *homeschooling* di Indonesia, akan ditemui berbagai varian yang bisa jadi berbeda jauh dari konsep yang dibawa oleh Barat. Terlebih lagi, model pendidikan *homeschooling* yang berkembang di Indonesia adalah model *homeschooling group*, yang dibentuk dari sekelompok masyarakat yang biasanya memiliki motif, tujuan, dan ideologi yang homogen dalam membentuk karakter peserta didiknya.

---

<sup>26</sup> Ibid., hal 11.

<sup>27</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Pintar Home Schooling*, (Yogyakarta: Flashbooks, 2012), hal 18-19.

Pada karya tulis ini, digunakan istilah *homeschooling* untuk mempermudah penyebutan dan penyamaan persepsi antara pembaca dan penulis. *Homeschooling* juga disebut sebagai *home schooling*, *home-schooling* (dengan tanda strip sebagai penghubung kedua kata tersebut), *home education*, *parent/child education*, *home tutoring*, dan masih banyak lagi varian penyebutan yang lain, didefinisikan sebagai pendidikan yang dilaksanakan di rumah dengan orang tua sebagai pengajarnya.<sup>28</sup> Selain itu, *home education* juga diartikan sebagai pendidikan yang dilakukan secara mandiri oleh keluarga, dimana materi-materinya dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan anak. Seringkali *home education* ini juga dipahami sebagai bagian dari gaya hidup (*the way to learn and the way to live*).<sup>29</sup> Mary Griffith bahkan menyebut gerakan yang telah dimulai John Holt dengan penyebutan “pendidikan tanpa sekolah”. Terminologi pendidikan tanpa sekolah akhirnya didefinisikan sebagai sebuah upaya yang sederhana untuk merancang pembelajaran menurut kebutuhan spesifik tiap anak dan tiap keluarga.<sup>30</sup>

Berbagai istilah ini pada dasarnya merujuk kepada beberapa ketentuan pokok yang sama yaitu: *pertama*, pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Sederhananya, peserta didik akan mempelajari suatu hal ketika diinginkan, dengan cara yang diinginkan, di tempat yang diinginkan dan dengan alasan yang muncul dalam diri pribadi

---

<sup>28</sup> John dan Kathy Perry, *The Complete Guide to Homeschooling*, (Illinois: Lowell House, 2000), hal. 7.

<sup>29</sup> Maria Magdalena, *Anakku Tidak (Mau) Sekolah?, Jangan Takut - Cobalah Homeschooling!*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal. 8.

<sup>30</sup> Mary Griffith, *The Unschooling Handbook: ...*, hal. 13.

peserta didik.<sup>31</sup> *Kedua*, pendidikan dilaksanakan dengan interaksi antara orang tua yang memposisikan dirinya sebagai fasilitator, dan anak-anak yang memposisikan sebagai peserta didik. *Ketiga*, terdapat aspek kemandirian dalam menyelenggarakan pendidikan.<sup>32</sup> Dengan kata lain, pembelajaran diarahkan kepada si pembelajar.<sup>33</sup> Dua hal inilah yang akhirnya memberikan batasan dan perbedaan antara model pendidikan *homeschooling* dengan sekolah umumnya. Setidaknya tiga manfaat yang dapat diambil dari terselenggaranya *homeschooling*, *pertama*, *homeschooling* mengingatkan dan menyadarkan para orang tua bahwa pendidikan untuk anak-anak tidak dapat secara sepenuhnya diserahkan kepada sekolah formal. *Kedua*, *homeschooling* dapat menampung anak-anak yang karena alasan-alasan tertentu tidak dapat belajar di sekolah formal, *Ketiga*, *homeschooling* dapat menjadi *sparring partner* sekolah-sekolah formal dan nonformal dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikannya.<sup>34</sup>

Secara etimologis kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olahraga, *Currere*, berarti jarak yang harus ditempuh oleh para pelari dari mulai *start* sampai *finish*. Pengertian inilah yang kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan. Dalam bahasa Arab, kurikulum sering disebut dengan istilah *al-manhaj*, yang berarti jalan

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal. 17.

<sup>32</sup> Diah Yuli Sugiarti, *Mengenal Homeschooling sebagai Lembaga Pendidikan Alternatif*, Jurnal Edukasi, Vol. 1, No.2, September 2009, (Malang: Unisma, 2012) hal. 13.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal. 17.

<sup>34</sup> Seto Mulyadi, *Homeschooling Keluarga kak Seto: Mudah, Murah, Meriah dan Direstui Pemerintah*, (Bandung: Kaifa, 2007), hal. 7-8.

yang terang yang dilalui oleh manusia dalam bidang kehidupannya.<sup>35</sup> Dari pengertian tersebut, kurikulum jika dikaitkan dengan pendidikan diartikan sebagai jalan terang yang dilalui oleh pendidik atau guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta nilai-nilai.<sup>36</sup>

Istilah kurikulum sering dimaknai rencana pendidikan (*plan for learning*).<sup>37</sup> Sebagai rencana pendidikan, kurikulum memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, urutan isi dan proses pendidikan. Kurikulum merupakan salah satu bagian penting dari sistem pendidikan, karena kurikulum merupakan komponen penting yang dijadikan acuan pada satuan pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum harus dirancang secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Namun, dapat diambil benang merah yang sama tentang definisi kurikulum setidaknya ada pihak yaitu: *pertama*, pihak yang lebih menekankan pada isi pembelajaran (*subject matter*), *kedua*, pihak yang lebih menekankan pada proses atau pengalaman belajar.<sup>38</sup>

Kedua penekanan pada pendefinisian kurikulum tersebut berimplikasi pada pengembangan kurikulum itu sendiri. Pendapat pertama yang lebih menekankan pada isi, bertolak dari pandangan bahwa masyarakat bersifat statis, sedangkan pendidikan berfungsi memelihara

---

<sup>35</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 1.

<sup>36</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 1.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hal. 1.

<sup>38</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan ...*, hal. 2.

dan mewariskan pengetahuan, konsep, nilai (Ilahi dan insani). Oleh karena itu, kurikulum harus disusun secara sistematis dan logis oleh sekelompok orang ahli sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing tanpa melibatkan pendidik maupun peserta didik. Pendapat ini berkembang sejak zaman Yunani kuno, dan dalam lingkungan tertentu masih berkembang hingga saat ini.<sup>39</sup>

Sedangkan kurikulum yang menekankan pada proses atau pengalaman bertolak dari asumsi bahwa peserta didik sejatinya dilahirkan telah memiliki potensi, baik potensi dalam berpikir, berbuat, memecahkan masalah, maupun untuk belajar, dan berkembang sendiri. Fungsi pendidikan akhirnya adalah menciptakan situasi dan lingkungan yang menunjang perkembangan potensi-potensi tersebut. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum bertolak dari kebutuhan peserta didik. Peserta didik berperan sebagai subyek pendidikan, dalam arti ia memiliki kedudukan utama dalam pendidikan. Sedangkan pendidik hanya berfungsi sebagai fasilitator. Dengan demikian tidak ada kurikulum standar, yang ada hanyalah kurikulum minimal yang dalam implementasinya dikembangkan bersama dengan peserta didik yang dapat berubah sesuai dengan minat dan kebutuhan.<sup>40</sup>

Dalam penelitian kali ini, penulis akan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Muhaimin sebagai sebuah pisau bedah dalam menganalisis kurikulum yang dikembangkan di *Homeschooling Group*

---

<sup>39</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan ...*, hal. 1.

<sup>40</sup> *Ibid.*, hal. 4.

Khairu Ummah, apakah menggunakan pendekatan isi ataupun proses dalam pengembangan kurikulumnya. Selain itu sejauh mana teori ini juga akan digunakan untuk menilai sejauh mana pelaksanaan kurikulum di *Homeschooling Group* Khairu Ummah.

## 2. Pendidikan Karakter berciri khas Islami

Karakter (Inggris: *character*) secara etimologis berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* yang berarti “*to engrave*”. Kata “*to engrave*” bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, dan menggoreskan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Karakter juga bisa berarti huruf, angka, ruang, simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik. Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.<sup>41</sup> Dengan demikian, makna karakter di sini diartikan sebagai pola, baik pikiran, sikap, maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan.<sup>42</sup> Hal ini karena pada dasarnya karakter (kepribadian) seseorang pada dasarnya merupakan kristalisasi dari suatu kebiasaan atau perbuatan-perbuatan yang selalu diulang-ulang melalui indera-indera yang dimiliki manusia. Setiap perbuatan yang dilakukan secara terus menerus dan

---

<sup>41</sup> Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hal. 469.

<sup>42</sup> Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hal. 3.

berulang-ulang akan menjelama menjadi kebiasaan yang pada gilirannya akan membentuk karakter itu sendiri.<sup>43</sup>

Hornby dan Parnwell sebagaimana dikutip oleh M. Furqon Hidayatullah dalam bukunya mengatakan bahwa karakter secara harfiah berarti kualitas mental atau moral, kekuatan moral, atau reputasi.<sup>44</sup> Sedangkan kata berkarakter diterjemahkan sebagai mempunyai tabiat; mempunyai kepribadian; berwatak. Karakter adalah sikap pribadi yang stabil hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan tindakan.<sup>45</sup> Dari pengertian tersebut dapat dinyatakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain.<sup>46</sup> Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>47</sup>

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah mengukir akhlak melalui proses *knowing the good (moral knowing)*, *loving the good (moral feeling)*, dan *acting the good (moral action)*, yaitu proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, emosi, dan fisik sehingga

---

<sup>43</sup> Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 77.

<sup>44</sup> M. Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat & Cerdas*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2009), hal. 9.

<sup>45</sup> Tim Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), hal. 345.

<sup>46</sup> M. Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati ...*, hal. 9.

<sup>47</sup> Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), hal. 1.

akhlak mulia bisa terukir menjadi “*habit of the mind, heart, and hands*”.<sup>48</sup> Artinya, pendidikan karakter dimulai dari tahapan kognisi/pengetahuan berupa gagasan, yang dilanjutkan dengan tahapan afeksi berupa i'tikad untuk melakukan tindakan, dan tahapan psikomotor berupa aksi. Setelah itu, karakter terbentuk melalui proses habituasi/kebiasaan hingga terjadi internalisasi dalam diri manusia dan spontan untuk melakukan tindakan mulia. Ketika kebiasaan sudah terbentuk, manusia akan merasa kehilangan saat tidak melakukan tindakan tersebut. Melalui kebiasaan yang telah terlembaga tersebut terbentuklah karakter manusia. Karakter merupakan hasil dari melakukan kebiasaan/habit, karakter dibentuk melalui proses sehingga dapat dikatakan bahwa “*character is a never ending process*”. Karakter tidak pernah selesai untuk dipelajari dan diamalkan, bahkan setiap manusia tidak boleh berpuas diri dan selalu belajar untuk terus memperbaiki diri menjadi lebih baik. Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Ratna Megawangi menyebutkan ada 9 pilar karakter yang merupakan nilai-nilai luhur universal yaitu: (1) cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya; (2) tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian; (3) kejujuran; (4) hormat dan santun; (5) kasih sayang, kepedulian, dan

---

<sup>48</sup> Thomas Lickona, dalam Irfan M. Zakkie, *Pendidikan karakter, Panduan Lengkap mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung : Nusa Media, 2013), hal 96.

kerjasama; (6) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah; (7) keadilan dan kepemimpinan; (8) baik dan rendah hati; dan (9) toleransi, cinta damai.<sup>49</sup> Pilar-pilar tersebut tergabung dalam sebuah kurikulum holistik berbasis karakter, yaitu kurikulum terpadu yang “menyentuh” semua aspek kebutuhan anak. Pendidikan karakter menggunakan pendekatan *heartstart* yang bermuara pada otak kanan. Sebelumnya, pendidikan Indonesia lebih mengutamakan pada pembentukan kecerdasan anak—*headstart* (otak kiri) yang menghasilkan anak-anak cerdas, namun memiliki kelemahan emosi dan spiritual. Anak lebih sering mengalami masalah emosi. Mereka tumbuh dalam kesepian dan depresi, lebih mudah marah dan lebih sulit diatur, lebih gugup dan cenderung cemas, lebih impulsif dan agresif.<sup>50</sup> Hal ini terjadi karena orang tua memiliki ekspektasi tinggi terhadap anaknya, sehingga mereka lebih banyak menjejali anak sejak dini dengan ranah kognitif melalui segala cara.

Pemaknaan atas karakter dalam konteks Islam seringkali lebih ditekankan pada pembahasan atas akhlak, moral, ataupun adab. Rasulullah sendiri diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Para ulama Islam juga cukup banyak yang mempunyai perhatian terhadap persoalan ini seperti Al-Ghazali dengan *Ihya' 'Ulum al-Din*-nya dan Ibn Maskawaih dengan *Tahdhib al-Akhlaq*-nya. Dengan demikian, manusia yang berkarakter adalah manusia yang bertindak terpuji dan terhindar dari

---

<sup>49</sup> Thomas Lickona, dalam Ratna Megawangi, *Membangun SDM Indonesia melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter*, dalam <http://www.usm.maine.edu/psy/gayton> diakses pada 12 Juli 2016

<sup>50</sup> Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Meraih Puncak Prestasi*, (Jakarta: Gramedia, 2003), hal. 17.

perbuatan tercela, mampu mendisiplinkan dirinya baik mengenai kegiatan intelektualnya, maupun perilakunya. Dengan kata lain, segala perilakunya penuh dengan perhitungan dan pertimbangan moral, sehingga ia akan sungguh-sungguh untuk melaksanakan atau menaati segala ketentuan, peraturan, tata-tertib yang ada, selama ketentuan, peraturan dan tata-tertib tidak bertentangan dengan tata nilai (syari'at) yang dianutnya.<sup>51</sup> Abdullah Nashih Ulwan berpendapat bahwa anak yang memiliki kepribadian paripurna adalah yang berhati baik, bermoral kokoh, jiwa dan hati mereka terlepas dari bahaya-bahaya jasmani dan kerusakan sosial, sehingga ia dapat bangkit menegakkan risalah, memikul tanggung jawab mengangkat panji tauhid dan syi'ar Islam.<sup>52</sup>

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.<sup>53</sup> Berikut ini adalah metode penelitian yang digunakan dalam karya tulis ini :

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan model penelitian *Field Research* (penelitian lapangan), yaitu penelitian

---

<sup>51</sup> Sofyan Sauri, *Kesalahan Anak terdidik menurut al-Qur'an dan Hadist*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2006), hal. 4.

<sup>52</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyat al-Aulad fi al-Islam*, (Beirut: Dar al-Salam, 1981), hal. 604.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 2.

yang bermaksud memahami fenomena apa yang diamati oleh subyek dengan konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>54</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam karya tulis ini adalah *deskriptif analitik*, metode ini digunakan untuk menyusun data yang telah dikumpulkan, dijelaskan, kemudian dianalisa.<sup>55</sup> Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan kemudian dijelaskan dalam bentuk kalimat yang memaparkan/deskriptif, kemudian dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data diperoleh dari lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data antara lain :

### a. *Interview* (wawancara)

*Interview* merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data lisan dan tertulis berupa sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi atau mencari tahu dari terwawancara.<sup>56</sup> Wawancara dilakukan dengan melakukan interaksi melalui tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang terlibat dengan objek penelitian meliputi direktur,

---

<sup>54</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6.

<sup>55</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 145.

<sup>56</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1993), hal. 145.

kepala lembaga, wakil kepala lembaga bidang kurikulum dan jajarannya di *Homeschooling Group* Khairu Ummah selaku penggagas dan pelaksana konsep kurikulum. Wawancara ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan konteks.<sup>57</sup> Dalam proses wawancara, peneliti juga mempersiapkan *Interview Protocol* yang memuat apa saja hal yang harus digali dari partisipan dalam proses wawancara.<sup>58</sup> Dalam penelitian kualitatif diperlukan suatu wawancara mendalam (*in-depth interview*), baik dalam suatu situasi maupun dalam beberapa tahapan pengumpulan data.<sup>59</sup>

b. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>60</sup> Pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung fenomena-fenomena objek-objek yang diteliti sehingga diharapkan peneliti dapat mengamati secara langsung kegiatan yang dilaksanakan oleh objek penelitian dalam upaya menghindari kesalahan penafsiran atau interpretasi data. Pada observasi, peneliti berusaha menemukan habitat asli para partisipan dengan “tinggal”

---

<sup>57</sup> Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar*, (Jakarta: PT. Indeks, 2012), hal. 45.

<sup>58</sup> *Ibid.*, hal. 48.

<sup>59</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hal. 213.

<sup>60</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Teknik dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hal. 63.

bersama dengan partisipan (*participant observation*). Dalam konteks penelitian tentang *homeschooling*, maka peneliti perlu untuk kemudian mengikuti pembelajaran dalam kelas-kelas *homeschooling*. Dengan “hidup” bersama dan memiliki fungsi sosial yang sama, maka peneliti akan dianggap sebagai “sesama” bagi partisipan. Hal ini akan memudahkan penelitian untuk mengamati perilaku dan kehidupan para partisipan dengan cara yang tidak merugikan maupun mengganggu partisipan.<sup>61</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan dan mempelajari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang meliputi dokumen atau arsip-arsip, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya yang dianggap berhubungan dengan objek penelitian.<sup>62</sup> Dokumen berguna jika peneliti yang ingin mendapatkan informasi mengenai suatu peristiwa tetapi mengalami kesulitan untuk mewawancarai langsung para pelaku. Selain sebagai catatan historis, dokumen dapat juga diperlakukan sebagai pelaku dalam kondisi tertentu.<sup>63</sup>

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah sebuah cara atau proses untuk mencari, mendapatkan sekaligus menyusun data secara sistematis. Penyusunan ini bisa dengan mengorganisasikan data dan menjabarkannya ke dalam kategori-kategori, dan memilih mana yang penting atau yang sesuai

---

<sup>61</sup> Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar ...*, hal. 56.

<sup>62</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 236.

<sup>63</sup> Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar ...*, hal. 61.

dengan judul atau tema penelitian. Selanjutnya adalah membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh pembaca atau yang mempelajarinya. Data-data tersebut dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil mengumpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam penelitian.<sup>64</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjabarkan analisis datametode analisis deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mereduksi data, yaitu mengumpulkan, merangkum dan memilih data yang relevan.
- b. Menganalisa/menelaah data, yaitu data yang telah berhasil dirangkum, selanjutnya dianalisa dan diolah dengan menggunakan data-data pendukung (sekunder) yang ada.
- c. Memverifikasi, yaitu melakukan interpretasi data atau perlengkapan data dengan mencari sumber-sumber data baru yang dibutuhkan untuk menarik kesimpulan.
- d. Menarik kesimpulan, yaitu sebagai hasil dari metode-metode yang telah dipaparkan di atas.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam mempelajari serta memahami skripsi ini, maka penulis mencoba menguraikan sistematika pembahasan ini terdiri atas empat bab. Untuk lebih detailnya sistematika pembahasannya sebagai berikut:

---

<sup>64</sup> Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hal.17.

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Karena penelitian ini merupakan kajian tentang konsep kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam *homeschooling*, maka Bab dua berisi latar belakang berdirinya *Homeschooling Group* Khairu Ummah, termasuk mempertegas visi, misi, tujuan, gambaran umum lembaga, dan sarana prasarana.

Setelah menguraikan mengenai gambaran umum lembaga *Homeschooling Group* Khairu Ummah, bab tiga berisi tentang pokok permasalahan yaitu, analisis tentang model kurikulum Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di lembaga *Homeschooling Group* Khairu Ummah, termasuk di dalamnya akan dijelaskan mengenai spesifikasi khusus yang membedakan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang diterapkan oleh *Homeschooling Group* Khairu Ummah dengan lembaga pendidikan yang lain.

Penulisan skripsi ini diakhiri dengan Bab empat yaitu penutup, berisi tentang penjelasan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran-saran yang berhubungan dengan pembahasan skripsi.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di HSG-SD Khairu Ummah, Bantul didapatkan kesimpulan sebagai berikut yaitu :

1. Konsep Kurikulum pendidikan berciri khas karakter Islami pada HSG-SD Khairu Ummah, Bantul yaitu terdiri dari kompetensi dasar (yang terdiri dari mata pelajaran *tahfidhul qur'an* dan bahasa), kompetensi inti/utama (yang berupa *tsaqofah islam* dan *mahfudzot*), serta kompetensi penunjang yang berupa pelajaran sains, matematika, geografi, dan ekstrakurikuler.
2. Nilai-nilai karakter Islami yang ditanamkan oleh HSG-SD Khairu Ummah, Bantul adalah seperti berikut yang terdiri dari 45 butir karakter Islami : Adil, amanah (dapat dipercaya), beramal kebaikan, berbuat baik kepada saudaranya, berhati-hati, berkata benar, berkata yang baik, berlaku baik, bersikap malu, bertindak sesuai dengan kemampuan dalam mencegah kemungkaran, cinta sesama, fathonah (bijaksana), ikhlas, istiqomah, jujur, keras terhadap kaum kafir, lemah lembut kepada guru, maaf, membantu orang lain yang membutuhkan, mempelajari al-Qur'an, memuliakan tamu, menghormati keluasan ilmu seorang guru, menghormati orang lain, menghormati orang tua, menghormati tetangga, meninggalkan sesuatu yang meragukan (selektif), menuntut ilmu, menutupi aib saudaranya, perhatian, sabar, sayang kepada orang tua, sidiq (benar), sungguh-sungguh, taat kepada Allah SWT dan RasulNya,

tabligh (menyampaikan), tauladan, tekun, teliti, tepat waktu, tolong-menolong, zuhud, sabar, jujur, tekun, istiqomah . Namun, penulis berasumsi bahwa bilainilai yang dikembangkan bisa jadi lebih banyak dan lebih beragam.

3. Proses penanaman karakter islami yang diterapkan oleh HSG-SD Khairu Ummah, Bantul adalah dengan menggunakan metode-metode berikut seperti keteladanan (*uswah hasanah*), nasehat (*mau'izhah*), pembiasaan, dan hukuman (*reward and punishment*).

## **B. Saran-saran**

1. Penelitian selanjutnya mengenai kurikulum pendidikan di HSG-SD Khairu Ummah, Bantul hendaknya dapat menjangkau semua sumber terkait kurikulum yang diteliti, sehingga hasil penelitian dapat menampilkan data secara komprehensif.
2. Penelitian selanjutnya mengenai kurikulum pendidikan di HSG-SD Khairu Ummah, Bantul hendaknya mendapatkan keterangan dari seluruh pendiri, maupun menelaah kitab-kitab rujukan yang digunakan oleh para pendiri dalam merumuskan kurikulum pendidikan di HSG-SD Khairu Ummah, Bantul. Sehingga dapat diketahui pemikiran dan konsep berdirinya sekolah secara utuh, baik dari pejabat yang aktif mengurus sekolah maupun para perumus landasan utama berdirinya sekolah.
3. Penelitian selanjutnya mengenai kurikulum pendidikan di HSG-SD Khairu Ummah, Bantul hendaknya dapat menerapkan konsep penelitian *in-depth interview* ketika melakukan wawancara terhadap obyek penelitian, maupun melaksanakan *participant observation*, sehingga dapat mengetahui secara seksama tentang karakter yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran.

## Daftar Pustaka

- Ahmad, Abu dan Nur Uhbiyati., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.
- Aibak, Kutbudin., *Teologi Pembacaan dari Tradisi Pembacaan Paganis menuju Rabbani*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Al-Attas, Syed Muhammad al-Naquib., *Islam dan Secularism*, diterjemahkan oleh Karsidjo Djojosuwarno, *Islam dan Sekularisme*, Bandung: Penerbit Pustaka, 1981.
- Al-Baghdadi, Abdurrahman., *Sistem Pendidikan di Masa Khilafah Islam*, Bangil: al-Izzah, 1996.
- Lickona, Thomas., *Pendidikan karakter, Panduan Lengkap mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung: Nusa Media, 2013
- Al-Ghulayaini, Mushthafa., *Idhah al-Nasyi'in*, Pekalongan: Rajamurah, 1953.
- Al-Maghribi, al-Maghribi bin as-Said., *Kaifa Turabbi Waladan Shaliban*, diterjemahkan oleh Zainal Abidin, *Begini seharusnya Mendidik*, cet. V, Jakarta: Darul Haq, 2007.
- Al-Qur'an Tarjamah Tafsiriyah* terj. Muhammad Thalib, Yogyakarta: Ma'had An-Nabawy, 2013.
- Al-Syaibani, Omar Muhammad Al-Toumy., *Falsafah Pendidikan Islam*, alih bahasa Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Anshari, H. M. Hafi. *Kamus Psikologi*, Surabaya: Usaha Nasional, 1996.
- Arikunto, Suharsimi., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Armai, Arief., *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Ar-Rasythah, 'Atha bin Khalil Abu., *At-Taysir fi Ushul at-Tafsir : Suratul Baqarah*, Beirut: Dar al-Ummah, Cet. II, 2006.
- Asmani, Jamal Ma'mur., *Buku Pintar Homeschooling*, Jakarta: FlashBooks, 2012.
- Asrahah, Hanun., *Sejarah Pendidikan Islam*, Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.

- Azra, Azyumardi., *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Daradjat, Zakiyah dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-2, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Djamal, Murni., *Dr. H, Abdul Karim Amrullah; Pengaruhnya dalam Gerakan Pembaruan Islam di Minangkabau pada Awal Abad ke-20*, Jakarta: Indonesian-Netherlands Cooperation in Islamic Studies (INIS), 2002.
- Djumhana, Hanna., *Integrasi Psikologi dengan Islam Menuju Psikologi Islami*, Yogyakarta: Yayasan Insan Kamil dan Pustaka Pelajar, 2001.
- Etika, *Pembelajaran Bahasa Arab dengan Homeschooling; (Studi Kasus pada Keluarga Ismeth Firdaus, M.Sc.)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Goleman, Daniel., *Kecerdasan Emosi untuk Meraih Puncak Prestasi*, Jakarta: Gramedia, 2003.
- Gordon, Thomas., *Menjadi Orang Tua Efektif Petunjuk Terbaru Mendidik Anak yang Bertanggung Jawab*, terj. Farida Lestira Subardja, et. al., Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Griffith, Mary., *The Unschooling Handbook: How to Use Whole World As Your Child's Classroom*, diterjemahkan oleh Mutia Dharma, *Home Schooling, Menjadikan Setiap Tempat sebagai Sarana Belajar*, Bandung: Nuansa, 2012.
- Gunawan, Heri., *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hadi, Sutrisno., *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1993.
- Haryati, Sri., *Upaya Orang Tua dalam Membimbing Kemampuan Sosial Anak Homeschooling*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Heenan, John., *Connecting Character and Conduct*, dalam <http://cornerstonevalues.org/conduct.html>, diakses pada 11 Juli 2016.
- Herlina, Erti., *Majlis Taklim's Jamboree is an Empowerment Media Actualization of MT Worshipers (An Empowerment MT in Mustikajaya Bekasi City)*, *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 7, No. II, 2014, Ditjen Bimas Islam Kemenag Republik Indonesia.

- Hidayatullah, M. Furqon., *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat & Cerdas*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2009.
- Hurlock, Elizabeth B., *Perkembangan Anak*, terj. Med. Meitasari Tjandrasa, Jakarta: Erlangga, 1990.
- John dan Kathy Perry, *The Complete Guide to Homeschooling*, Illinois: Lowell House, 2000.
- Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam al-Qur'an*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Kamil, Musthofa., *Pendidikan Nonformal; Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (sebuah Pembelajaran dari Kominkan Jepang)*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Khaerani, Izzah Faizahst Rusydati., *Pemimpin Berkarakter Ulil Albab*, Jurnal Kepemimpinan Pendidikan Islam Multikultural, Vol. 1, No. 1, Juni 2014, Program Pascasarjana STAIN Palangka Raya.
- Khan, Yahya., *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010.
- Kho, Loy., *Secangkir Kopi; Obrolan Seputar Homeschooling*, Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Madjid, Nurcholis., *Masyarakat Religius; Membumikan Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Paramadina, 2000.
- Magdalena, Maria., *Anakku Tidak (Mau) Sekolah?, Jangan Takut - Cobalah Homeschooling!*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani., *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Majida, Abdul dan Dian Andayani, *PAI berbasis Kompetensi, Konsep, dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Megawangi, Ratna., *Membangun SDM Indonesia melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter*, dalam <http://www.usm.maine.edu/psy/gayton> diakses pada 12 Juli 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

- Muhaimin, Abdul Mujib., *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Mulyadi, Seto., *Homeschooling Keluarga kak Seto: Mudah, Murah, Meriah dan Direstui Permerintah*, Bandung: Kaifa, 2007.
- Munir, Abdullah., *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Munir, Abdullah., *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Musfirah, *Perkembangan Sosial Anak Usia 11-12 Tahun di Homeschooling Primagama Yogyakarta*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Mushilli, Ahmad dan Lu'ay Shafi., *Judzur Azmah al-Mutsaqqaf fi al-Wathan al-Arabi*, diterjemahkan oleh Anis Maftukhin, *Krisis Intelektual Islam, Selingkuh Kaum Cendekiawan dengan Kekuasaan Politik*, (Jakarta: Erlangga, 2009).
- Nata, Abuddin., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1997.
- Nef, Claudia., *Promoting the Caliphate on Campus; Debates and Advocacies of Hizbut tahrir Student Activists in Indonesia*, dalam Madawi al-Rasheed, Carool Kersten, dan Marat Shterin (edt). *Demystifying The Caliphate; Historical Memory and Contemporary Contexts*, Oxford: Oxford University Press, 2015.
- Nizar, Samsul., *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Noah, Webster., *Dictionary of English Language*, New York: Portland, 1989.
- Noer, Deliar., *Administrasi Islam di Indonesia*, Jakarta: Rajawali, 1983.
- Qodir, Zuly., *Gerakan Sosial Islam: Manifesto Kaum Beriman*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Rahardjo, M. Dawam., *Masyarakat Madani: Agama, Kelas Menengah dan Perubahan Sosial*, Jakarta: LP3ES, 1999.

- Raharjo, Dawam., *Ensiklopedi Al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 2006.
- Raharjo, Rahmat., *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010.
- Rahmat, Jalaluddin., *Islam Alternatif*, Bandung: Mizan, 1995.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Rasjidi, *Koreksi terhadap Dr. Harun Nasution tentang "Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya"*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Rinna, *Homeschooling Menurut Pandangan Islam*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Sa'adah, Ishthifaiyyatus., *Model Pembelajaran Nahwu dengan Homeschooling; (Studi pada Keluarga Mohammad Fateh, M.Ag.)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Sarosa, Samiaji., *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar*, Jakarta: PT. Indeks, 2012.
- Sauri, Sofyan., *Kesalehan Anak terdidik menurut al-Qur'an dan Hadist*, Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2006.
- Setiawan, Arif Budi., *Homeschooling sebagai Pendidikan Alternatif; (Studi Kasus di Homeschooling Primagama Yogyakarta)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Shihab, Quraish., *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2006.
- Steenbrink, Karel A., *Pesantren, Madrasah, Sekolah, Pendidikan Islam dalam Kurun Moderen*, Jakarta : LP3ES, 1996.
- Subagyo, Joko., *Metode Penelitian Teknik dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Sugiarti, Diah Yuli., *Mengenal Homeschooling sebagai Lembaga Pendidikan Alternatif*, Jurnal Edukasi, Vol. 1, No.2, September 2009, Malang: Unisma, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.

- Suharsaputra, Uhar., *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Suminto, Aqib., *Politik Islam Hindia Belanda; Het Kantoor voor Inlandsche zaken*, Jakarta: LP3ES, 1996.
- Surakhmad, Winarno., *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1982.
- Suryabrata, Sumardi., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Suyatno, *Sekolah Islam Terpadu; Filsafat, Ideologi, dan Tren baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume II, Nomor 2, Desember 2013/1435.
- Tadjab, dkk., *Dimensi-dimensi Studi Islam*, Surabaya: Karya Abditama, 1994.
- Thoha, Chabib dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Tim Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2009.
- Tim Penyusun, *Islam Mulai dari Akar ke Daunnya*, Bogor: BKIM IPB Press, 2003.
- Ulwan, Abdullah Nasih., *Tarbiyatul aulad fil Islam yang diterjemahkan ke dalam beberapa buku salah satunya adalah Mengembangkan Pendidikan Anak*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- \_\_\_\_\_., *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, diterjemahkan oleh Khalilullah Ahmad Masjukur Hakim, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, Bandung: Rosda Karya, 1992.
- Winarno, Budi., *Globalisasi; Peluang atau Ancaman bagi Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Wolf, Martin., *Why Globalization Works*, diterjemahkan Samsudin Berlian, *Globalisasi: Jalan Menuju Kesejahteraan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007.
- Yasin, A. Fatah., *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Zamroni, *Pendidikan Islam Berorientasi Masa Depan; Konsep Pendidikan Ulul Albab Perspektif Imam Suprayogo*, Jurnal at-Turas, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2014, IAI Nurul Jadid.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008.

Zuchdi, Darmiyati., *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*, Yogyakarta: UNY Press, 2011.

Zuhri, Saifuddin., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

<https://muslim.or.id/18810-setiap-muslim-wajib-mempelajari-agama.html>, diakses 25-01 2017, pukul 10.14





Rahmat Ibrahim  
10410117  
Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Pendidikan Agama Islam - S1



Yogyakarta, 28 Januari 2017  
Rahm.

Surf no. S.C.  
31 Januari 2017



10410117

Prof. Dr. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.  
NIP. 19520417 198323 1 001

**Ketentuan:**

1. Kartu harus dibawa pada saat ujian dan penggunaan fasilitas-fasilitas Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kartu hanya dapat digunakan selama pemegang kartu terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada semester berjalan.
3. Pengguna kartu ini harus mematuhi ketentuan dan persyaratan yang ditentukan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.




Core Values : Integratif-Interkoneksi | Dedikatif-Inovatif | Inklusif-Continuous Improvement



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117, Email. ftk@uin-suka.ac.id



NIM : 10410117 TA : 2016/2017 PRODI : Pendidikan Agama Islam  
NAMA : RAHMAT IBRAHIM SMT : SEMESTER GANJIL NAMA DPA : Drs. Sabarudin, M.Si

No.	Nama Mata Kuliah	SKS	Kls	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	Skripsi	0	A	MIN 14:00-15:00 R: TBY-101	0	Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Ag.	...	...
2	Skripsi	6	N	MIN 12:00-13:00 R: TBY-101	0	Radino	...	...

Catatan Dosen Penasihat Akademik:

Sks Ambil : 6/24

Mahasiswa

RAHMAT IBRAHIM  
NIM: 10410117



Yogyakarta, 02/09/2016

Dosen Penasihat Akademik

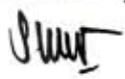
Drs. Sabarudin, M.Si

NIP. 1960405 199403 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Selasa  
Tanggal : 27 September 2016  
Waktu : 09.00 – Selesai  
Tempat : Ruang Munaqosyah Lantai IV

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Dr. H. Tasman Hamami, M.A.	

**Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi**

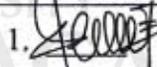
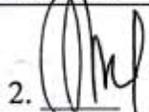
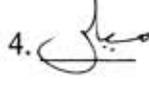
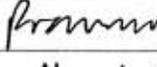
Nama Mahasiswa : Rahmat Ibrahim  
Nomor Induk : 10410117  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Semester : XIII  
Tahun Akademik : 2016/2017

Tanda Tangan



Judul Skripsi : **KURIKULUM PENDIDIKAN KARAKTER PADA HOMESCHOOLING (Studi, Implementasi Penanaman Karakter Islami pada Homeschooling Group khoiru Ummah, Bantul)**

**Pembahas**

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	16340033	AMALIA CHANDRA PRATIWI	1. 
2.	16340032	NIDA KARIMAH	2. 
3.	16340036	HERLINA	3. 
4.	16340018	MILLA MINHATUL MAULA	4. 
5.	0410130		5. 
6.	12410229	Ahmad Sahal	6. 

Yogyakarta, 27 September 2016

Moderator



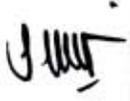
Dr. H. Tasman Hamami, M.A.  
NIP. 19611102 198603 1 003



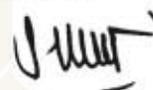
**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama mahasiswa : Rahmat Ibrahim  
NIM : 10410117  
Pembimbing : Dr. H. Tasman, M.A  
Judul : KURIKULUM PENDIDIKAN KARAKTER PADA *HOMESCHOOLING* (Studi Implementasi Penanaman Karakter Islami pada *Homeschooling Group* Khoiru Ummah Bantul)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	28-9-2016	I	1. Koreksi rumusan masalah 2. Koreksi tata tulisan yang kurang tepat 3. Perbaiki tulisan yang banyak salah ketik	
2	5-10-2016	II	1. Koreksi tujuan dan manfaat penelitian 2. Koreksi landasan teori	
3	26-10-2016	III	1. Revisi pada daftar isi 2. Penulisan pada footnote 3. Penataan penulisan yang kosong	
4	11-11-2016	IV	1. Penataan table kurikulum 2. Koreksi penomoran bab dan sub bab	
5	28-12-2016	V	1. Koreksi penataan spasi pada sub bab 2. Koreksi penulisan yang tidak sesuai dengan panduan skripsi	
6	28-2-2017	VI	1. Koreksi isi bab 3 tentang kurikulum homeschooling 2. Koreksi judul sub bab yang kurang tepat 3. Koreksi footnote kurang lengkap	
7	20-03-2017	VII	1. Koreksi menggabungkan sub bab yang isinya sedikit dijadikan satu	

			2. Koreksi penulisan arab yang salah	
8	9-4-2017	VIII	1. Koreksi tanggal tanggal pengesahan dll	
9	10-4-2017	IX	1. Acc Munaqosah	

Yogyakarta, 10 Mei 2017  
Pembimbing



Dr. Tasman Hamami, MA  
NIP. 19611102 198603 1 003



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

**Nama** : RAHMAT IBRAHIM

**NIM** : 10410117

**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di MTs N Wonokromo Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. H. Ahmad Rodli, M.S.I dan dinyatakan lulus dengan nilai 90.87 (A-)

Yogyakarta, 4 November 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik



Silman, S.Ag, M.Pd

19720315 199703 1 009



## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.1.8/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Rahmat Ibrahim**  
Date of Birth : **November 16, 1992**  
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **November 18, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	39
<b>Total Score</b>	<b>407</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*

This copy is true to the original  
Date: 28 APR 2017



Yogyakarta, November 18, 2016

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



# شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.7.137/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Rahmat Ibrahim :

تاريخ الميلاد : ١٦ نوفمبر ١٩٩٢

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٧ نوفمبر ٢٠١٦، وحصل على درجة :

٤٥	فهم المسموع
٣٦	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٥	فهم المقروء
٣٥٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار



كجاكرتا، ١٧ نوفمبر ٢٠١٦



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





**TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

diberikan kepada

Nama : Rahmat Ibrahim  
 NIM : 10410117  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	50	D
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	83.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Agung Fatwanto, Ph.D.  
 Kepala PTIPD  
 Yogyakarta, 24 Juni 2011  
 NIP. 19770103 200501 1 003





# Sertifikat

Nomor : /C.2.PAN.OPAK-UIN-SUKA/IX/2010

Diberikan Kepada :



Sebagai :

Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2010

Tema :

Membangun Nalar Kritis Mahasiswa sebagai Pengawal Rakyat dalam Mewujudkan Nilai-nilai Pancasila

Diselenggarakan Oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2010  
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tanggal 23 - 25 September 2010

Mengetahui :

Pembantu Rektor III  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 25 September 2010

Paritih OPAK 2010  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Prof. Dr. H. M. A. Jusuf Siregar, MA  
NIP. 19981008198703 1002

Fitra Adhigardesman  
Presiden

Marzuki  
Ketua

Nurdiansyah Dwi Sasongko  
Sekretaris

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**Nama** : Rahmat Ibrahim  
**Tempat, Tanggal, Lahir** : Marisa, 16 Nopember 1992  
**Nama Ayah** : H. Irham Ibrahim  
**Nama Ibu** : Hj. Fira Radjak  
**Alamat Asal** : Marisa, kab. Pohuwato, Gorontalo  
**Nomor Hp** : 085240568679  
**Email** : [matoibra@gmail.com](mailto:matoibra@gmail.com)  
**Hobi** : Travelling  
**Instagram** : @matoibra  
**Pendidikan** : SDN Pohuwato, lulus 2004

MTs Alkhairaat Tilamuta, Lulus 2007

MA Alkhairaat Tilamuta, Lulus 2010

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**Organisasi** : - Ketua Umum Himpunan Pelajar Mahasiswa Indonesia  
Gorontalo Cab. Yogyakarta (HPMIG) 2012-2013

-Bidang Humas HMI MPO Komisariat TY Uin Suka



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA